

GAMBARAN KARAKTERISTIK YANG MEMPENGARUHI TINGKAT DEPRESI LANSIA DI UPTD PSLU BLITAR *(The Description of Characteristics Affecting Depression Level on Elderly at UPTD PSLU Blitar)*

Erni Setiyorini

Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Patria Husada Blitar
email: nerserni@gmail.com

Abstract: *The indicators of health of a nation is the increasing life expectancy, as shown by an increase in the proportion of the elderly population. The prevalence of elderly with depression has increased and characteristic factors are among the factors triggering the onset of depression in the elderly. The purpose of this research was to determine the characteristics of the elderly in UPTD PSLU Blitar, determine the level of elderly depression and to identify the characteristics of the elderly which affects the rate of depression in the elderly in UPTD PSLU Blitar. The design of this research was descriptive. The population in this study was elderly who live in UPT PSLU much as 52 people. The sample was 28 people taken by purposive sampling. The research instrument used GDS (Geriatric Depression Scale). The results of the research could be concluded that elderly in UPT PSLU Blitar depressed in probability depressed category 42.7% and average depressed category was 14.2%. Based on the age, the highest proportion of probability depression in the elderly aged 60-74 years 21.42%, according to the gender distribution of the largest depression in women is 35.71% probability depression, based on marital status as much as 14.28% of elderly depressed being, based level of education, elderly people who are not in school most experienced probability depression that is 28.57%. For further research this study could be a baseline for future studies, for UPT PSLU the research data could be used as an input to provide appropriate interventions for depression in the elderly.*

Keywords: *Elderly, level of depression, factors affecting depression*

Abstrak: Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya adalah meningkatnya angka harapan hidup, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan proporsi populasi lanjut usia. Prevalensi lansia yang mengalami depresi semakin meningkat dan faktor karakteristik merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya depresi pada lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lansia di UPTD PSLU Blitar, mengetahui tingkat depresi lansia dan untuk mengidentifikasi karakteristik lansia yang mempengaruhi tingkat depresi pada lansia di UPTD PSLU Blitar. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di UPT PSLU sebanyak 52 orang. Teknik sampling purposif dengan jumlah sampel 28 orang. Instrumen penelitian menggunakan GDS (*Geriatric depression scale*). Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa lansia di UPT PSLU Blitar mengalami depresi dengan kategori kemungkinan depresi 42,7% dan depresi 14,2%. Berdasarkan usia, proporsi terbanyak depresi ringan pada lansia berusia 60-74 tahun yaitu 21,42%, menurut jenis kelamin sebaran depresi terbanyak pada perempuan yaitu kemungkinan depresi 35,71%, berdasarkan status pernikahan sebanyak 14,28% lansia mengalami depresi, berdasarkan tingkat pendidikan, lansia yang tidak bersekolah terbanyak mengalami kemungkinan depresi yaitu 28,57%. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya, untuk UPT PSLU data penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi depresi pada lansia.

Kata Kunci: Lansia, tingkat depresi, faktor yang mempengaruhi depresi

Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya adalah meningkatnya angka harapan hidup, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan proporsi populasi lanjut usia. Menurut badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2007 penduduk lansia di Indonesia sebanyak 18,96 juta (8,42%) dengan komposisi 9,04% perempuan dan 7,80% laki-laki. BPS juga menunjukkan hasil proyeksi jumlah penduduk Indonesia selama 25 tahun mendatang terus meningkat, yaitu 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Diperkirakan Jawa Timur menduduki urutan kedua dari 5 provinsi dengan persentase penduduk lansia terbesar setelah Jawa Tengah (14,9%), Jawa Timur (14,1%), DIY (14%), Bali (12,1%) dan Sulawesi Utara (12%) (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pada proses penuaan, lansia mengalami perubahan fisiologis pada kondisi fisik, psikologis dan dari segi sosial dan hal ini dapat mempengaruhi status kesehatan lansia secara umum. Data statistik dari BPS Jawa Timur tahun 2014 menunjukkan bahwa lansia di Kabupaten Blitar memiliki status kesehatan baik 45,7%, cukup 46,7% dan kurang sehat 7,6%. Lansia dimulai saat seseorang mulai memasuki usia 60 tahun, berbagai permasalahan yang terkait dengan kondisi lansia, perubahan peran dalam keluarga, sosial, ekonomi maupun sosial masyarakat mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan hal ini dapat memicu timbulnya depresi. Depresi pada lansia ditandai dengan perasaan sedih, tidak bahagia, sering menangis, merasa kesepian, tidur terganggu, pikiran dan gerakan tubuh lamban, cepat lelah dan menurunnya aktifitas, selera makan menurun, berat badan berkurang, daya ingat menurun, sulit memusatkan pikiran dan perhatian, minat berkurang, kesenangan yang biasanya dinikmati berkurang, menyusahkan orang lain, merasa rendah diri, harga diri dan kepercayaan diri berkurang, muncul perasaan bersalah dan tidak berguna, tidak ingin hidup lagi dan bahkan mau bunuh diri (Mas'ud, 2009).

Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8–15% dengan perbandingan wanita dengan pria 14,1: 8,6 (Dharmono, 2008). Prevalensi depresi lansia yang dirawat di Rumah Sakit dan Panti perawatan sebesar 30–45%. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2005 berjumlah 15.814.511 jiwa atau 7,2% dan diperkirakan akan bertambah menjadi 11,34% pada tahun 2020. Pada tahun tersebut depresi akan menduduki peringkat teratas penyakit yang dialami lanjut usia di negara berkembang termasuk Indonesia (Cahyono, 2012).

Berdasarkan studi-studi yang dilakukan sebelumnya, faktor resiko terjadinya depresi pada lansia dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor antara lain faktor psikososial, faktor biologis, karakteristik personal, faktor medikasi dan faktor sosio-demografi. Selain itu status sosioekonomi rendah, latar belakang pendidikan yang rendah, status pernikahan merupakan beberapa faktor sosiodemografi yang turut berperan dalam terjadinya depresi (Bhayu, Rateb dan Westa, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik yang mempengaruhi tingkat depresi lansia di UPTD PSLU Blitar. Tujuan dari penelitian ini adalah :1) untuk mengetahui karakteristik lansia di UPTD PSLU Blitar, 2) mengetahui tingkat depresi lansia 3) mengidentifikasi karakteristik lansia yang mempengaruhi tingkat depresi pada lansia di UPTD PSLU Blitar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan) dan tingkat depresi lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di UPTD PSLU Blitar sebanyak 52 orang. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel sebanyak 28 lansia yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dilaksanakan tanggal 22 Nopember 2014. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dan data tingkat depresi menggunakan kuesioner *GDS (Geriatric Depression Scale)*.

Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Data umum responden ini menguraikan tentang distribusi frekuensi responden yang meliputi:

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPTD PSLU BLitar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden di UPTD PSLU Blitar terbanyak adalah perempuan yaitu 20 orang (71,4%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia lansia di UPTD PSLU Blitar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia lansia terbanyak 60–74 tahun sebanyak 17 orang (60,7%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status perkawinan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status perkawinan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa status perkawinan terbanyak pada lansia adalah duda/janda yaitu 23 orang (82,1%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pendidikan lansia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada lansia yang terbanyak adalah tidak sekolah yaitu 13 orang (46,1%).

Data Khusus

Distribusi responden berdasarkan depresi yang dialami lansia

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan depresi yang dialami lansia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terbanyak adalah normal dan kemungkinan depresi masing-masing sebanyak 12 orang (42,9%).

Tingkat depresi lansia berdasarkan karakteristik lansia di UPT PSLU Blitar

Tabel 6. Tingkat depresi lansia berdasarkan karakteristik lansia di UPT PSLU Blitar

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (71,4%). Lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (35,71%) mengalami depresi ringan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Onya dan Nailil (2013) yang mendapatkan

bahwa proporsi depresi yang terbanyak terjadi pada lansia dengan jenis kelamin perempuan dan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi dengan p-value masing-masing $p=0,002$ dan $p=0,034$. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, salah satunya karena dalam menghadapi persoalan perempuan lebih sensitif dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu dapat terjadi akibat pengaruh perubahan fisiologis, misalnya *early onset of menopause* atau *post menopause* (Das, et al., 2014). Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2011) yang menyatakan bahwa lansia perempuan yang tinggal di panti werdha memiliki kemauan berpartisipasi sosial dengan baik. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa lansia perempuan sebanyak 10 orang (35,71%) kemungkinan depresi, sedangkan Amir (2005) menyatakan bahwa depresi lebih sering terjadi pada wanita, karena wanita lebih sering terpajan dengan stressor lingkungan dan mbangnya terhadap stressor lebih rendah bila dibandingkan dengan pria.

Berdasarkan usia, lansia yang tinggal di UPT PSLU Blitar sebagian besar berusia 60–74 tahun yaitu sebanyak 17 orang (60,7%), usia 75–90 tahun sebanyak 10 orang (35,7%) dan yang berusia diatas 90 tahun sebanyak 1 orang (3,6%). Seiring bertambahnya usia, lansia akan mengalami berbagai kemunduran, baik dari fisik maupun mental. Kemunduran fisik ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar lansia yang berusia 60–74 tahun, masih berada dalam kondisi normal/tidak depresi. Hal ini didukung oleh hasil pengkajian yang menunjukkan bahwa 80% lansia masih dapat beraktifitas mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari dapat memicu stress yang berdampak pada kejadian depresi.

Steffens, et.al (2000) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh usia terhadap prevalensi depresi. Demikian juga Wulandari (2011) dalam penelitiannya tentang depresi lansia di panti wherdha dan komunitas yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan depresi pada lansia ($p=0,763$).

Berdasarkan status pernikahan, sebagian besar lansia sebanyak 23 orang (82,1%) berstatus janda/duda. Sesuai dengan tugas perkembangannya lansia mengalami kehilangan pasang hidup dan jika lansia dapat melewati proses kehilangan maka lansia dapat

beradaptasi dengan proses penuaan. Beberapa literatur menyatakan bahwa depresi pada umumnya dialami oleh orang yang tidak mempunyai hubungan interpersonal yang erat atau pada orang yang bercerai/berpisah, akan tetapi pada penelitian didapatkan bahwa lansia yang berstatus janda/duda tidak mengalami depresi sebanyak 10 orang (35,71%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marta (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan tingkat depresi ($p=1,000$). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain, sebagaimana data yang diperoleh dari petugas UPT PSLU dan dari hasil observasi selama penelitian, lansia memiliki jadwal kegiatan yang padat, diantaranya yaitu bimbingan sosial, keterampilan, pengajian/bimbingan rohani, pemeriksaan kesehatan, kunjungan keluarga/kegiatan santai. Selain itu, selama ada mahasiswa yang praktik di UPT PSLU, lansia selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya adalah kegiatan penyuluhan, terapi aktifitas kelompok, *brain gym* dan olahraga. Berbagai kegiatan tersebut merupakan distraksi bagi lansia sehingga tidak mengalami depresi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir sebagian besar lansia tidak bersekolah sebanyak 13 orang (46,4%). Hal ini sesuai dengan Darmojo (2006) pendidikan dari golongan lanjut usia di Indonesia yang umumnya sekitar 71,2% belum mengenal pendidikan formal, sehingga lansia sudah bisa menyesuaikan diri sejak dahulu dengan tingkat pendidikannya sehingga tidak mempengaruhi keadaan mood, perasaan dan harapan hidupnya. Pada penelitian menunjukkan 8 orang (28,57%) lansia yang tidak bersekolah mengalami kemungkinan depresi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Marta (2012), walaupun derajat depresi berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lansia yang tidak bersekolah mengalami depresi sedang sebanyak 19 orang. Akan tetapi uji statistik pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan depresi pada lansia.

Prevalensi tingkat depresi pada lansia di UPT PSLU Blitar terdistribusi pada kategori kemungkinan depresi 42,9% dan depresi sebanyak 14,2%. Angka ini menunjukkan lebih dari setengah dari jumlah sampel mengalami kemungkinan depresi dan depresi, walaupun 42,9% dari lansia dalam kategori normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bhayu, Ratep dan Westa (2014) yang mendapatkan hasil bahwa prevalensi lansia yang mengalami depresi di wilayah kerja

Puskesmas Kubu II, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem sebesar 45,2% yang terdistribusi menjadi depresi ringan 30,9% dan depresi berat sebanyak 14,3%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebesar di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan juga ditemukan lansia yang mengalami depresi 41,3% dan yang tidak mengalami depresi sebesar 58,7% (Marta, 2012). Berbagai faktor menjadi salah satu penyebab yang memicu munculnya depresi pada lansia.

Menurut Kaplan dan Sadock (1997) dalam Ayuni (2014) faktor resiko dari depresi dipengaruhi oleh: umur, jenis kelamin, status perkawinan, status fungsional baru, kondisi sosial ekonomi yang buruk, pendidikan yang rendah dan tidak mempunyai pekerjaan. Sedangkan menurut Suparyanto (2010) depresi pada lansia dipengaruhi oleh faktor fisik, mental dan psikososial. Interaksi dari ketiga faktor tersebut menjadi penyebab munculnya stress dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi awal mula depresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa lansia di UPT PSLU Blitar dengan mengalami depresi pada kategori kemungkinan depresi 42,7% dan depresi 14,2%. Berdasarkan usia, proporsi terbanyak depresi ringan pada lansia berusia 60-74 tahun yaitu 21,42%, menurut jenis kelamin sebaran depresi terbanyak pada perempuan yaitu kemungkinan depresi 35,71%, berdasarkan status pernikahan sebanyak 14,28% lansia mengalami depresi, berdasarkan tingkat pendidikan, lansia yang tidak bersekolah terbanyak mengalami kemungkinan depresi yaitu 28,57%.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya, untuk UPT PSLU Blitar data penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi depresi pada lansia. Bagi Institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengkayaan bahan kajian mata kuliah keperawatan gerontik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, N. 2005. Depresi: aspek neurobiologi, diagnosis, dan tata laksana. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.

- Ayuni, N.H., dan Asnindari, L.N. 2014. Perbedaan kejadian depresi pada lansia mandiri dan ketergantungan dalam Activity of Daily living (ADL) di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso Pakem Sleman. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Jumlah Lansia Di Indonesia, BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Data Perkembangan Lansia di Indonesia.
- Bhayu, Ratep dan Westa. 2014. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II Januari–Februari 2014.
- Cahyono, A.N. 2012. Hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia di UPT pelayanan sosial lanjut usia Magetan. Jurnal Unair Juni 2012.
- Darmojo dan Martono. 2006. Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Cetakan ke-2. Jakarta: FKUI.
- Dharmono, S. 2008. Waspadai Depresi Pada Lansia. Diakses dari <http://www.klikdokter.com> dibuka tanggal 1 Juni 2016.
- Das, J., Farzana, F.D., Ferdous, F., Ahmed, S., dkk. Factors associated with elderly depression among rural Bangladeshi Individuals. *American Journal of Psychiatry and Neuroscience* Volume 2, Issue 1, January 2014, pages 1-7.
- Marta, O.F.D. 2012. Determinn tingkat depresi pada lansia di Panti osial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Mas'ud, A.R. 2009. Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia. *Jurnal multikultural dan multireligius*. Maret 2009, Vol 8. No 29. <http://www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo.aspx?journalid=653&doi=10.11648/j.ajpn.20140201.11> dibuka tanggal 1 Juni 2016.
- Nailil, A., Purnomo. 2013. Hubungan antara Karakteristik dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Werda Pelkris Pengayoman kota Semarang. STIKes Telogorejo Semarang.
- Onya ON, Stanley PC. Risk Factors for depressive illness among elderly popd attendees at upth. *IOSR Journal of dental and medical sciences*. Volume 5, Issue 2 (Mar-Apr 2013. pages 77-86.
- Steffens, D.C., et al. 2000. Prevalence of depression and its treatment in a elderly population. *Arch gen psychiatry*, 57, 601-607. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10839339> dibuka tanggal 1 Juni 2016.
- Wulandari, A.F.S. 2011. Kejadian dan tingkat depresi pada usia lanjut usia: studi perbandingan di panti wreda dan komunitas. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.